

**FASHION DALAM KONTEKS GAYA HIDUP HIPPIES  
ERA PSYCHEDELIC  
SEBAGAI INSPIRASI KARYA 2 DIMENSIONAL**



**KARYA SENI**

Oleh

**Yuvita Dwi Raharti**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTA SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2009**

**FASHION DALAM KONTEKS GAYA HIDUP HIPPIES  
ERA PSYCHEDELIC  
SEBAGAI INSPIRASI KARYA 2 DIMENSIONAL**



**KARYA SENI**

**Oleh**

**Yuvita Dwi Raharti**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTA SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2009**

**FASHION DALAM KONTEKS GAYA HIDUP HIPPIES  
ERA PSYCHEDELIC  
SEBAGAI INSPIRASI KARYA 2 DIMENSIONAL**



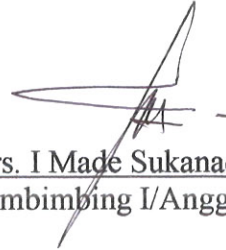
**KARYA SENI**

**Yuvita Dwi Raharti**

**NIM : 031 1290 022**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Kriya Seni  
2009**

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 30 Juni 2009



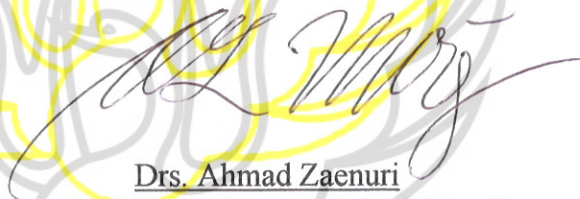
Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.  
Pembimbing I/Anggota



Sugeng Wardoyo, S. Sn. M. Sn.  
Pembimbing II/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.  
Cognate/Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri  
Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.  
NIP. 19600408 198601 1 001

## PERSEMBAHAN

**Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada Ibu, Bapak, Kakak, Adik dan Wedhar Riyadi tercinta atas doa, pengorbanan, dan jerih payahmu selama ini, juga untuk teman dan sahabatku yang selalu ada bersamaku dalam suka dan duka.**



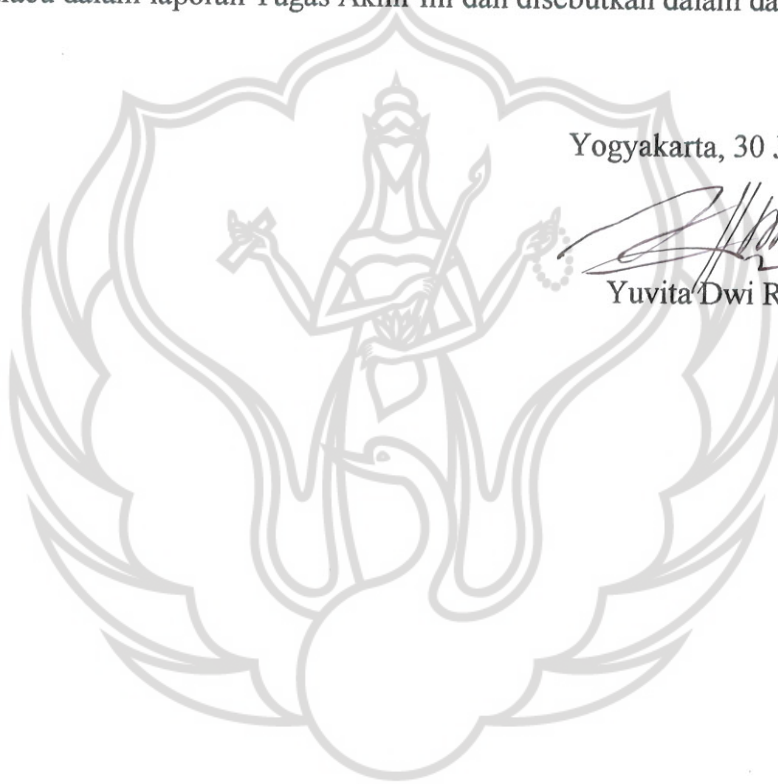


## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juni 2009

  
Yuvita Dwi Raharti



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puja dan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir karya seni yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia ini dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan sampai selesainya Tugas Akhir ini.

Laporan ini berisi tentang penulisan hasil pembuatan Tugas Akhir karya seni yang berjudul *FASHION DALAM KONTEKS GAYA HIDUP HIPPIES ERA PSYCHEDELIC SEBAGAI INSPIRASI KARYA 2 DIMENSIONAL*. Ide-ide yang tertuang dalam penciptaan karya ini merupakan ketertarikan penulis pada dunia *fashion*, mode, dan gaya hidup dari masa ke masa yang berpengaruh hingga sekarang.

Dengan rasa hormat, pada kesempatan ini disampaikan juga ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan. M. Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs, Rispul, M. Sn., Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut

Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing I.
6. Sugeng Wardoyo, S. Sn, M. Sn., Dosen Pembimbing II.
7. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., Cognate.
8. Sri Krisnanto, S. Sn., Dosen Wali.
9. Seluruh Dosen dan staf jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan seluruh Keluarga di Yogyakarta atas do'a dan pengorbanannya yang tidak ternilai.
11. Wedhar, Arwin, Indun, dan Tyo atas perhatian, bantuan, spirit, dan referensinya. Sahabatku Gintani, Dian, Elia, Hayin, Dwi, Renta dan teman-teman lainnya yang selalu mendukung dan membantu setiap saat.

Yogyakarta, 30 Juni 2009



Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>INTISARI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Penciptaan.....	6
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	12
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b> .....	20
A. Data Acuan.....	20
B. Analisis.....	31
C. Rancangan Karya.....	33
1. Sketsa Alternatif.....	33
2. Sketsa Terpilih.....	37
D. Proses Perwujudan.....	45
1. Bahan dan Alat.....	45
2. Teknik Pengerjaan.....	48
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	58
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA</b> .....	60
A. Tinjauan Umum.....	60
B. Tinjauan Khusus.....	61

**BAB V PENUTUP..... 69**

**DAFTAR PUSTAKA..... 71**

**LAMPIRAN**

- A. Foto Poster Pameran
- B. Foto Situasi Pameran
- C. Katalogus
- D. Biodata (CV)



## DAFTAR TABEL

Kalkulasi Biaya Keseluruhan Pembuatan Karya.....	58
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Referensi Gambar 1.....	20
Gambar 2 Referensi Gambar 2.....	21
Gambar 3 Referensi Gambar 3.....	21
Gambar 4 Referensi Gambar 4.....	22
Gambar 5 Referensi Gambar 5.....	22
Gambar 6 Referensi Gambar 6.....	23
Gambar 7 Referensi Gambar 7.....	23
Gambar 8 Referensi Gambar 8.....	24
Gambar 9 Referensi Gambar 9.....	24
Gambar 10 Referensi Gambar 10.....	25
Gambar 11 Referensi Gambar 11.....	25
Gambar 12 Referensi Gambar 12.....	26
Gambar 13 Referensi Gambar 13.....	26
Gambar 14 Referensi Gambar 14.....	27
Gambar 15 Referensi Gambar 15.....	27
Gambar 16 Referensi Gambar 16.....	28
Gambar 17 Referensi Gambar 17.....	28
Gambar 18 Referensi Gambar 18.....	29
Gambar 19 Referensi Gambar 19.....	29
Gambar 20 Referensi Gambar 20.....	30
Gambar 21 Referensi Gambar 21.....	30

Gambar 22 Referensi Gambar 22.....	31
Gambar 23 “ <i>Jimmie Hendrix</i> ” Sketsa Alternatif 1.....	33
Gambar 24 “ <i>No More War</i> ” Sketsa Alternatif 2.....	34
Gambar 25 “ <i>Magic of Love</i> ” Sketsa Alternatif 3.....	35
Gambar 26 “ <i>Free Love</i> ” Sketsa Alternatif 4.....	36
Gambar 27 “ <i>The Beauty of Peace</i> ” Sketsa Terpilih 1.....	37
Gambar 28 “ <i>The Revolution Has Begin</i> ” Sketsa Terpilih 2.....	38
Gambar 29 “ <i>War Flower</i> ” Sketsa Terpilih 3.....	39
Gambar 30 “ <i>Sound of Love</i> ” Sketsa Terpilih 4.....	40
Gambar 31 “ <i>Into The Nature</i> ” Sketsa Terpilih 5.....	41
Gambar 32 “ <i>Love and Peace</i> ” Sketsa Terpilih 6.....	42
Gambar 33 “ <i>Flower Power</i> ” Sketsa Terpilih 7.....	43
Gambar 34 “ <i>The Messenger</i> ” Sketsa Terpilih 8.....	44
Gambar 35 Bahan dan Alat Sulam.....	46
Gambar 36 Bahan dan Alat Batik.....	48
Gambar 37 Sketsa pada kain.....	49
Gambar 38 Proses Penyantingan.....	50
Gambar 39 Pencelupan.....	51
Gambar 40 Pencelupan.....	51
Gambar 41 Proses pewarnaan celup pada teknik ikat.....	52
Gambar 42 Pemolaan dengan kertas minyak.....	53
Gambar 43 Pola pada kertas kemudian di pindah pada kain.....	53
Gambar 44 Penempelan.....	54



Gambar 45 Penyulaman.....	55
Gambar 46 Tusuk Rantai.....	55
Gambar 47 Tusuk Satin.....	56
Gambar 48 Tusuk Sulam Perancis.....	57
Gambar 49 Tusuk Panjang Pendek.....	57
Gambar 50 Foto Karya 1 “ <i>The Beauty of Peace</i> ”.....	61
Gambar 51 Foto Karya 2 “ <i>The Revolution has Begin</i> ”.....	62
Gambar 52 Foto Karya 3 “ <i>War Flower</i> ”.....	63
Gambar 53 Foto Karya 4 “ <i>Sound of Love</i> ”.....	64
Gambar 54 Foto Karya 5 “ <i>Into The Nature</i> ”.....	65
Gambar 55 Foto Karya 6 “ <i>Peace and Love</i> ”.....	66
Gambar 56 Foto Karya 7 “ <i>Power Flower</i> ”.....	67
Gambar 57 Foto Karya 8 “ <i>The Messenger</i> ”.....	68

## INTISARI

Seorang seniman bagaimanapun juga tidak dapat lepas dari permasalahan dan fenomena yang terjadi di lingkungan sosialnya baik yang dialami langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut merupakan salah satu cara pembelajaran dan berkarya serta mengenal lingkungan sosialnya dari berbagai jaman, komunitas, status sosial, pemikiran dan gaya hidup untuk lebih menghargai segala perbedaan dan berpikiran terbuka.

Karya Tugas Akhir ini merupakan refleksi ide dari fenomena sosial yang terjadi pada era 1960an yang timbul sebagai respon atas perang dan kondisi sosial masyarakat yang berlangsung pada waktu itu yaitu era *psychedelic* dengan dengan maraknya kaum *Hippies* yang sering juga disebut '*Flower Generation*' yang menyebarkan semangat anti perangnya. Sebuah era yang mempunyai karakter dan keunikan yang pengaruhnya bisa kita rasakan dalam berbagai hal sampai sekarang baik itu musik, *fashion*, dan pemikiran.

Metode pendekatan yang dipakai dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini adalah pendekatan estetis serta *cultural studies* untuk menghasilkan sebuah karya seni. Pendekatan estetis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sisi artistik dari karya seni yang sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa. Sedangkan pendekatan *cultural studies* menggabungkan ekonomi politik, komunikasi, sosiologi, teori sosial, literatur, teori media, studi film/video, antropologi, filsafat, dan sejarah seni untuk mempelajari fenomena budaya dalam berbagai komunitas. *Cultural Studies* mengamati bagaimana sebuah fenomena khusus berhubungan dengan persoalan ideologi, nasionalisme, etnik, kelas sosial, dan gender. Keteknikan yang digunakan dalam pengerjaan karya-karya tersebut antara lain batik tulis tradisional, jomputan, aplikasi, dan sulam tangan.

Dengan penjelasan diatas, maka ketertarikan akan fenomena *hippies* di era *psychedelic* tersebut dilihat dari konteks gaya hidup mendorong pencipta untuk memvisualisasikan ke dalam karya seni.

Kata kunci: *Fashion*, Gaya hidup, *Hippies*, *Psychedelic*, Karya 2 Dimensional.

1

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

*Fashion* menjadi bagian yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari sejak jaman dahulu sampai sekarang. Kebiasaan dan ketertarikan penulis dalam mengoleksi buku, majalah, dan rekaman film dalam bentuk dvd tentang *fashion* dan musik *psychedelic* memunculkan gagasan untuk memvisualisasikan *fashion* dalam konteks gaya hidup *hippies* era *psychedelic* tersebut ke dalam karya 2 dimensional.

*Hippies* pada era *psychedelic* mempunyai karakter dan keunikannya sendiri yang membedakannya dengan *fashion* pada era yang lain, hal itu bisa dilihat dari ciri khas busana *hippies* seperti motif bunga-bunga dan *tie-dye*, bentuk baju etnik yang berkiblat pada budaya Timur, gaya rambut panjang dan *make up* natural, aksesoris manik-manik, bunga dan pin, serta cirikhas tanpa alas kaki atau memakai sandal kulit. Selain itu gaya hidup dan musik yang melekat pada *fashion hippies* juga memberikan sebuah penanda yang unik.

*Fashion* di era *psychedelic* sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan musik, dan musik tidak bisa lepas dari kostum panggung. Musisi atau kelompok musik pada era tersebut sangat memperhatikan penampilan panggung mereka seperti kostum, gaya rambut, dan *make up*. Sehingga banyak para fans musisi pada era tersebut yang mengungkapkan ekspresi kecintaan mereka pada musisi favorit dengan meniru gaya dan dandanannya.



Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk *image* di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan *image* inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya. Pembagian gaya hidup sendiri antara lain: *fashion*, kuliner, musik, dan religi.

*Fashion* menunjuk pada seluruh cara penggunaan barang, jasa, dan hiburan dimana ekspektasi sosial yang menentukan pilihan-pilihan individual terus menerus berubah, dan diharapkan untuk berubah, baik melalui waktu ataupun didalam dan diantara kelompok-kelompok sosial. Lazimnya *fashion* secara literal menampilkan penerapan cita rasa, suatu penyesuaian dengan sensibilitas. Dalam pilihan-pilihan personal yang kita buat dari kosakata umum (yaitu: *fashion*), kita menerapkan dan menampilkan sensibilitas yang menunjukkan dan menata pilihan serta cita rasa. Untuk semua alasan tersebut, *fashion* menjadi semakin meresap dalam dunia yang menganggap penampakan luar sebagai sarana utama pemahaman.<sup>1</sup>

Gaya hidup kaum *hippies* yang sangat menarik untuk disimak hingga saat ini. Relevansi dengan zaman sekarang, gaya hidup kaum *hippies* yang masih diadaptasi oleh masyarakat di masa sekarang, antara lain musik dengan aliran *psychedelicrock*-nya yang unik banyak menginspirasi para musisi sekarang,

---

<sup>1</sup> David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004) p. 214

busana *hippies* yang menjadi tren *fashion*, dan visualiasasi seni *psychedelic* yang sering menjadi inspirasi para desainer atau seniman untuk diangkat dalam sebuah karya seni.

Visualisasi seni *psychedelic* yang dihasilkan dari kaum *hippies* sangat menarik diangkat dalam berbagai media seni. Visualisasi tersebut banyak diaplikasikan ke dalam berbagai media, antara lain video musik, film, sampul album, poster, disain, dan lukisan. Kemudahan seni *psychedelic* untuk diaplikasikan ke dalam berbagai media serta didukung juga dengan ketertarikan penulis dengan gaya hidup kaum *hippies* menimbulkan ide untuk menerapkan visualiasi seni *psychedelic* ke dalam karya seni dua dimensional dengan media sulam benang wol, batik, jumputan dan aplikasi diatas kain.

*Hippies* muncul pada tahun 1966, istilah tersebut ditujukan untuk kaum muda Amerika Serikat yang muncul sebagai komunitas bawah tanah yang mengusung sikap anti perang. Mereka berkumpul, mengadakan aksi unjuk raksa, dan mencoba untuk merubah keadaan yang tak menentu. Komunitas yang mempunyai slogan resmi '*Make Love Not War*' ini kemudian semakin meluas menjadi sebuah generasi atau gerakan yang kemudian di kenal dengan sebutan '*flower generation*', atau juga di kenal dengan sebutan kaum '*hippies*'.<sup>2</sup>

“Kaum *hippies* menganut kehidupan komunal dan cara hidup nomaden, mereka juga mengeksplorasi religi Timur yang dieksperimentasikan dalam obat-obatan dan pemberontakan dalam cara berpakaian. Gaya berpakaian dan penggunaan kain terinspirasi dari budaya non barat, seperti India dan Afrika. Salah satunya penggunaan bahan kain alami dan motif *tie dye* dengan corak warna yang berani dengan ciri khas dandanan rambut panjang, untuk laki-lakinya

---

<sup>2</sup>Okki Kameswara, *Psychedelic Sixties*, dalam Majalah Trolley, Edisi 10 Maret-April Vol.2, (Bandung, PT. Multi Printindo Persada, 2002), p. 63.



berjenggot panjang, sering memakai bunga dan bandana sebagai hiasan di rambut dan *make up* natural. Kaum *hippies* membuat pakaian mereka sendiri seperti rajutan renda dan bordir, beserta aksesoris yang biasanya terbuat dari manik-manik. Tidak memakai alas kaki dan sandal kulit merupakan gaya umum bagi kaum *hippies*, motif bunga-bunga, tanda *peace* atau kedamaian menjadi simbol pergerakan *hippies*".<sup>3</sup>

Perkembangan dalam dunia *fashion* era 60-an memang sudah memiliki *culture* atau budaya sendiri. Hal tersebut bisa kita lihat dari '*attitude*', pola pikir, "*life style*", *fashion*, dan sebagainya. "Tahun 60-an adalah tahun untuk pertama kalinya dalam sejarah dimana kaum muda menjadi pemimpin dalam *fashion*. Mereka memimpin dengan gaya *fashion* baru dan inovatif."<sup>4</sup>

Salah satu bentuk budaya *fashion* pada era tersebut adalah mengikuti gaya tokoh-tokoh dalam musik *psychedelic*. Bisa kita ingat lagi tokoh-tokoh legendaris seperti *Grateful Dead*, *Jefferson Airplane*, *The Doors*, *Jimmy Hendrix*, *Janis Joplin*, *Sonny and Cher* dan bahkan tokoh musik populer di era tersebut seperti *The Beatles* juga terpengaruh gaya *psychedelic* tersebut dalam beberapa albumnya salah satunya seperti di dalam film '*Across The Universe*'. Mereka bukan sekedar terpengaruh secara *fashion* dan musik, tetapi juga ke dalam imajinasi dan mempengaruhi inspirasi dalam berkreasi.

Literatur atau wawasan dan pengetahuan baik dari media cetak seperti buku, majalah, film, dan internet menjadi sumber bagi penulis untuk

---

<sup>3</sup> Ed. Jim Heimann, *70's Fashion "Vintage Fashion and Beauty Ads"*, Taschen, 2006, p. 1.

<sup>4</sup> Anonim, *5 Best Inspiring Years*, dalam Majalah *Female*, Edisi September, (Jakarta, PT. Femalindo Media Sejahtera, 2005), p.152.

mempresentasikan *fashion hippies* yang hidup dan berkembang di era *psychedelic* dengan visualisasi yang menyesuaikan dengan latar belakang lingkungan sosial dan budaya pada era tersebut pada karya 2 dimensional.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah:

- a. Secara spesifik tujuan penciptaan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat kesarjanaan S-1 pada program studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Menampilkan nilai estetis dan keindahan *fashion hippies* dalam era *psychedelic*.
- c. Menyampaikan kepada masyarakat, bahwa trend *fashion* akan selalu berputar dengan disesuaikan pada waktu era sekarang, atau dengan kata lain lebih disesuaikan dengan era sekarang dengan lebih inovatif .
- d. Menambah khasanah penciptaan karya *fashion 2 dimensional* dengan teknik sulam tangan benang wol, serta aplikasi kain batik dan jumputan.

### **2. Manfaat**

- a. Memenuhi kebutuhan pengetahuan dalam bidang seni bagi masyarakat, khususnya bagi para penikmat seni.
- b. Memberikan inspirasi dan kajian dalam penciptaan karya-karya seni sesudahnya khususnya kriya tekstil.

## C. Metode Penciptaan

### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan proses penciptaan karya, antara lain dengan memilih media masa berupa majalah-majalah, buku, katalog, internet, maupun literatur yang berkaitan dengan *fashion*, gaya hidup *hippies*, dan *psychedelic*.

Studi pustaka dipakai untuk menunjang penulisan dan perwujudan karya, dimana acuan tersebut merupakan literatur yang menyangkut desain dan bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai *fashion*, gaya hidup *hippies* dan *psychedelic*.

### 2. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai estetis ditinjau dari sisi obyektif, dalam karya ini pendekatan tersebut dilihat dari karakter *fashion hippies* di era *psychedelic*. Ditinjau dari sisi subyektif yaitu kertertarikan akan keunikan bentuk visual yang membedakan dengan mode busana pada era yang lain, baik dilihat dari mode, ciri khas dan karakter dalam konteks gaya hidup.

### 3. Metode Perwujudan

Dalam pencapaian suatu wujud karya tekstil, penulis menggunakan beberapa keteknikan manual melalui beberapa tahap yang berkesinambungan, dari proses *sketching* sampai dengan *finishing*. Jenis keteknikan utama yang digunakan dalam pengerjaan karya adalah batik lorodan dan sulam. Pengertian batik lorodan adalah pematikan yang dilakukan dengan cara pencanthingan, pencelupan, wedelan, dan terakhir adalah proses penghilangan malam dengan digebyok atau direbus air mendidih yang dicampur soda abu. Teknik utama yang dipakai selain batik adalah sulam benang wol, jumputan, dan aplikasi.

